

Etika Bermedia Sosial Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda Sebagai Upaya Penguatan Karakter Di Era Digital

Nur Adawiyah Purba¹, Erfina Rajagukguk², Ronatio Simbolon³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: rajagukgukervina3@gmail.com

Abstract

The development of social media has significantly transformed the communication patterns of young people; however, it has also generated various digital ethical challenges, including the spread of unverified information, hate speech, cyberbullying, and the lack of responsibility in digital interactions. This study aims to analyze social media ethics based on Pancasila values among young generations as an effort to strengthen character in the digital era. This research employed a literature study using a narrative literature review approach by examining scientific articles related to Pancasila values, digital ethics, digital literacy, digital citizenship, and character education published between 2021 and 2026. The findings indicate that challenges in social media ethics are not solely related to technological competence but are also influenced by users' understanding of values, social responsibility, and character development. Pancasila values can serve as a framework for ethical digital behavior through respecting religious diversity, practicing polite communication, maintaining social unity, appreciating different perspectives, and being responsible for shared information. Strengthening social media ethics based on Pancasila can be implemented through character education, digital literacy programs, case-based discussions, and educational campaigns that are relevant to young people's digital experiences. This study highlights that Pancasila functions not only as the foundation of the state but also as an ethical framework for developing critical, civilized, and responsible digital citizens.

Keywords: Pancasila, digital ethics, social media, young generation, digital literacy, character education

Abstrak

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi generasi muda, tetapi juga memunculkan berbagai persoalan etika digital seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, ujaran kebencian, cyberbullying, dan rendahnya tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika bermedia sosial berbasis nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda sebagai upaya penguatan karakter di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan narrative literature review melalui kajian terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas Pancasila, etika digital, literasi digital, kewarganegaraan digital, dan pendidikan karakter pada periode 2021-2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan etika bermedia sosial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman nilai, tanggung jawab sosial, dan

karakter pengguna. Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan sebagai pedoman perilaku digital melalui penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, komunikasi yang santun, menjaga persatuan, menghargai keberagaman pendapat, serta bertanggung jawab terhadap informasi yang dibagikan. Penguatan etika bermedia sosial berbasis Pancasila dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, literasi digital, diskusi berbasis kasus, dan sosialisasi edukatif yang relevan dengan kehidupan generasi muda. Kajian ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya memiliki fungsi sebagai dasar negara, tetapi juga dapat menjadi landasan etika dalam membangun perilaku digital yang kritis, beradab, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Pancasila, etika digital, media sosial, generasi muda, literasi digital, pendidikan karakter

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat, khususnya dalam cara memperoleh informasi, membangun komunikasi, dan mengekspresikan gagasan. Media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang publik digital tempat generasi muda berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, pendidikan, dan kebangsaan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitas, memperluas jejaring sosial, serta meningkatkan keterlibatan dalam isu-isu publik. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan baru berupa meningkatnya persoalan etika digital, seperti penyebaran informasi yang tidak valid, ujaran kebencian, perundungan siber, dan rendahnya kesadaran terhadap dampak perilaku di ruang digital (Rawanoko et al., 2021; Ibrohim & Budi, 2023).

Permasalahan etika dalam penggunaan media sosial pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencerminkan kualitas karakter dan tanggung jawab moral pengguna digital. Literasi digital yang hanya berorientasi pada kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi belum cukup untuk membangun perilaku digital yang bertanggung jawab. Pengguna media sosial perlu memiliki kemampuan untuk memahami konteks informasi, menghargai keberagaman, menjaga komunikasi yang beradab, serta mempertimbangkan konsekuensi sosial dari setiap aktivitas digital yang dilakukan. Kajian mengenai kewargaan digital menunjukkan bahwa aspek etika, tanggung jawab, dan kesadaran sosial menjadi komponen penting dalam membentuk perilaku positif di ruang digital (Polanco-Levicán & Salvo-Garrido, 2022; Prasetyo et al., 2021).

Generasi muda menjadi kelompok yang memiliki keterlibatan tinggi dalam penggunaan media sosial sehingga memiliki posisi strategis dalam pembentukan budaya digital masyarakat. Intensitas interaksi generasi muda dengan teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan partisipasi sosial. Di sisi lain, penggunaan yang tidak disertai kesadaran etis dapat memunculkan perilaku seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, intoleransi, serta komunikasi yang tidak menghargai perbedaan (Efianingrum et al., 2022; Sundarsih & Sudiarti, 2023). Oleh karena itu, penguatan karakter generasi muda dalam menghadapi era digital tidak cukup dilakukan melalui peningkatan keterampilan

teknologi, tetapi juga melalui internalisasi nilai moral yang menjadi dasar perilaku bermasyarakat.

Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi sebagai landasan etika dalam menghadapi dinamika komunikasi digital. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sistem nilai yang dapat menjadi pedoman dalam membangun perilaku warga negara, termasuk dalam ruang digital. Nilai Ketuhanan dapat diwujudkan melalui sikap menghormati keyakinan dan pandangan orang lain, nilai kemanusiaan melalui komunikasi yang santun dan penghargaan terhadap martabat individu, nilai Persatuan melalui upaya menghindari konten yang memecah belah, nilai Kerakyatan melalui penghargaan terhadap keberagaman pendapat, serta nilai Keadilan Sosial melalui tanggung jawab dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Silaen & Najicha, 2023; Yusuf et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam aktivitas digital dapat menjadi strategi untuk memperkuat karakter dan membangun kewargaan digital yang positif. Pancasila dapat berperan sebagai sumber etika digital yang memberikan arah bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai persoalan di media sosial, terutama berkaitan dengan penyebaran informasi, interaksi antar pengguna, dan pengelolaan perbedaan pendapat (Agustina, 2023; Nasoha et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila memiliki hubungan dengan kemampuan generasi muda dalam menyikapi perkembangan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab (Lutfi et al., 2025; Junata et al., 2026).

Meskipun kajian mengenai Pancasila, literasi digital, dan kewargaan digital telah banyak dilakukan, sebagian penelitian masih lebih berfokus pada aspek literasi digital secara umum atau fenomena negatif dalam penggunaan media sosial, seperti hoaks dan cyberbullying. Kajian yang secara khusus memetakan hubungan antara nilai-nilai setiap sila Pancasila dengan bentuk perilaku etis generasi muda dalam aktivitas media sosial masih perlu diperkuat. Pendekatan tersebut penting agar Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif dalam pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga dapat diterapkan sebagai pedoman praktis dalam menghadapi berbagai persoalan komunikasi digital (Muna & Musyafiq, 2024; Karmila & Syamzaimar, 2026).

Penguatan karakter melalui etika bermedia sosial berbasis Pancasila menjadi semakin relevan karena ruang digital saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan sosial generasi muda. Pendidikan karakter di era digital perlu diarahkan pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menjaga hubungan sosial yang sehat, serta berkontribusi terhadap lingkungan digital yang inklusif dan beradab. Kajian literatur mengenai strategi penguatan karakter menunjukkan bahwa pendidikan nilai, literasi digital, dan pembentukan kewargaan digital merupakan elemen yang saling berkaitan dalam membangun generasi muda yang mampu menghadapi tantangan transformasi digital (Anbiya et al., 2026; Mumthaza et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis etika bermedia sosial berbasis nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda sebagai upaya penguatan karakter di era digital. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan studi

literatur dengan menelaah berbagai penelitian yang berkaitan dengan Pancasila, etika digital, literasi digital, dan pendidikan karakter. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterjemahkan menjadi perilaku nyata dalam penggunaan media sosial serta menjadi dasar pengembangan strategi sosialisasi karakter digital bagi generasi muda.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan *narrative literature review* untuk menganalisis berbagai kajian ilmiah mengenai etika bermedia sosial, nilai-nilai Pancasila, literasi digital, kewarganegaraan digital, dan penguatan karakter generasi muda di era digital. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan kajian terhadap artikel jurnal ilmiah yang relevan, terutama publikasi dalam rentang tahun 2021–2026 yang membahas hubungan antara penggunaan media sosial, perilaku digital, pendidikan karakter, serta implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan digital. Proses kajian dilakukan melalui tahapan identifikasi literatur, seleksi sumber berdasarkan kesesuaian topik, analisis isi terhadap temuan penelitian terdahulu, serta sintesis konsep untuk memperoleh pemahaman mengenai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etika dalam aktivitas media sosial. Hasil analisis literatur kemudian digunakan untuk menginterpretasikan peran nilai Pancasila dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab, santun, dan berorientasi pada penguatan karakter generasi muda.

Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur yang relevan mengenai etika bermedia sosial, nilai-nilai Pancasila, literasi digital, dan pendidikan karakter, diperoleh tiga tema utama, yaitu (1) tantangan etika bermedia sosial yang dihadapi generasi muda, (2) implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku digital, dan (3) strategi sosialisasi etika digital berbasis nilai Pancasila sebagai upaya penguatan karakter generasi muda.

1. Tantangan Etika Bermedia Sosial bagi Generasi Muda

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda sebagai ruang komunikasi, pembelajaran, ekspresi diri, dan partisipasi sosial. Namun, peningkatan intensitas penggunaan media sosial juga diikuti oleh munculnya berbagai persoalan etika digital. Beberapa permasalahan yang banyak ditemukan dalam literatur meliputi penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, intoleransi, serta rendahnya kesadaran terhadap konsekuensi sosial dari aktivitas digital (Habibi, 2023; Ibrohim & Budi, 2023; Efianingrum et al., 2022).

Kajian Rawanoko et al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku pengguna media sosial tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga oleh pemahaman mengenai norma dan etika dalam komunikasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital perlu dipahami secara lebih luas, yaitu mencakup kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan menghargai pengguna lain dalam ruang digital (Polanco-Levicán & Salvo-Garrido, 2022).

Literatur juga menunjukkan bahwa kelompok usia muda memiliki posisi yang rentan terhadap dampak negatif media sosial karena tingginya keterlibatan mereka

dalam berbagai platform digital. Namun, pada saat yang sama, generasi muda juga memiliki potensi besar sebagai agen pembentuk budaya digital yang positif apabila dibekali dengan nilai moral dan kemampuan kewargaan digital yang memadai (Lu & Gu, 2025; Gu et al., 2023).

2. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Bermedia Sosial

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan sebagai pedoman etika dalam aktivitas bermedia sosial. Setiap sila memiliki keterkaitan dengan bentuk perilaku digital tertentu yang mencerminkan karakter warga negara yang bertanggung jawab.

Tabel 1. Pemetaan Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Bermedia Sosial

Sila Pancasila	Nilai yang Ditekankan	Implementasi dalam Media Sosial
Ketuhanan Yang Maha Esa	Toleransi dan penghormatan terhadap keyakinan	Tidak menghina agama atau keyakinan orang lain serta menghargai keberagaman kepercayaan
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Menghargai martabat manusia dan kesantunan	Tidak melakukan cyberbullying, penghinaan, pelecehan, atau penyebaran konten yang merendahkan orang lain
Persatuan Indonesia	Menjaga persatuan dan menghargai keberagaman	Menghindari penyebaran informasi provokatif, diskriminatif, atau konten yang memicu konflik sosial
Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	Menghargai pendapat dan budaya dialog	Berdiskusi secara santun, menerima perbedaan pandangan, dan tidak memaksakan opini
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Tanggung jawab dalam penggunaan teknologi	Membagikan informasi secara bijak serta mempertimbangkan dampaknya bagi masyarakat

Hasil pemetaan tersebut memperlihatkan bahwa Pancasila dapat diterjemahkan dari nilai abstrak menjadi pedoman perilaku konkret dalam kehidupan digital. Dengan demikian, Pancasila memiliki fungsi praktis sebagai kerangka etika yang membantu generasi muda mengambil keputusan ketika berinteraksi di media sosial (Yusuf et al., 2024; Agustina, 2023).

3. Strategi Sosialisasi Etika Bermedia Sosial Berbasis Nilai Pancasila

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan etika bermedia sosial tidak cukup dilakukan melalui penyampaian konsep nilai Pancasila secara teoritis, tetapi perlu dikembangkan melalui pendekatan yang kontekstual dengan pengalaman digital generasi muda. Beberapa strategi yang ditemukan dalam literatur meliputi integrasi dalam pembelajaran, kampanye literasi digital, diskusi berbasis kasus, serta produksi konten edukatif melalui media sosial (Firmansyah et al., 2025; Mumthaza et al., 2026). Bentuk sosialisasi yang dapat dikembangkan antara lain edukasi mengenai verifikasi informasi sebelum membagikan konten, penggunaan bahasa yang santun, penghormatan terhadap perbedaan, pencegahan cyberbullying, serta kesadaran terhadap dampak sosial dari aktivitas digital. Strategi tersebut sejalan dengan konsep kewargaan digital yang menempatkan pengguna teknologi sebagai individu yang memiliki hak sekaligus tanggung jawab dalam ruang digital (Mahadir et al., 2021; Purwantiningsih et al., 2022).

Pembahasan

1. Interpretasi Hasil

Hasil kajian menunjukkan bahwa persoalan etika bermedia sosial pada generasi muda tidak semata-mata disebabkan oleh perkembangan teknologi, tetapi berkaitan dengan kesiapan karakter dan nilai yang digunakan dalam mengarahkan perilaku digital. Media sosial pada dasarnya merupakan ruang komunikasi yang netral, tetapi dampaknya sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengguna memahami tanggung jawab sosial dalam menggunakan teknologi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital perlu dikembangkan secara bersamaan dengan pendidikan karakter agar kemampuan teknis tidak berjalan tanpa kontrol moral (Prasetyo et al., 2021; Anbiya et al., 2026).

Dalam perspektif pendidikan karakter, Pancasila dapat menjadi kerangka nilai yang menjembatani hubungan antara teknologi dan perilaku manusia. Lima sila Pancasila memberikan prinsip dasar mengenai bagaimana seseorang seharusnya berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam ruang digital. Misalnya, fenomena cyberbullying dapat dianalisis sebagai persoalan yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan karena mengabaikan penghormatan terhadap martabat individu. Demikian pula penyebaran informasi provokatif yang dapat memicu konflik sosial bertentangan dengan nilai persatuan Indonesia (Silaen & Najicha, 2023; Efendi et al., 2025).

Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih aplikatif. Generasi muda cenderung lebih mudah memahami nilai ketika dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami dalam kehidupan digital, seperti bagaimana merespons komentar negatif, menilai kebenaran informasi, atau berdiskusi mengenai isu yang berbeda pandangan. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dalam konteks digital perlu bergeser dari pendekatan hafalan menuju pembentukan kebiasaan perilaku (Lutfi et al., 2025; Junata et al., 2026).

2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Samosir dan Akbar (2023) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila berhubungan dengan perubahan perilaku generasi muda dalam menggunakan media sosial. Kesamaan tersebut terletak pada pandangan bahwa nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai konsep kebangsaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam menentukan perilaku digital.

Penelitian ini juga sejalan dengan Silaen dan Najicha (2023) yang menekankan pentingnya penerapan nilai kemanusiaan dalam penggunaan media sosial. Namun, artikel ini memperluas pembahasan dengan mengintegrasikan seluruh sila Pancasila ke dalam bentuk perilaku digital, bukan hanya menitikberatkan pada aspek kemanusiaan.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas dampak negatif media sosial seperti hoaks atau cyberbullying, kajian ini memberikan perhatian pada aspek preventif melalui penguatan karakter. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian masalah etika digital tidak hanya membutuhkan pengendalian terhadap perilaku negatif, tetapi juga pembangunan nilai positif yang menjadi dasar perilaku pengguna media sosial.

3. Implikasi

Hasil kajian ini memberikan implikasi bagi dunia pendidikan bahwa pembelajaran Pancasila dan pendidikan karakter perlu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial digital. Nilai-nilai Pancasila perlu dikontekstualisasikan dalam berbagai persoalan yang dihadapi generasi muda, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi berkembang menjadi kemampuan mengambil keputusan etis dalam kehidupan nyata.

Selain lingkungan pendidikan formal, penguatan etika digital juga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk sosialisasi masyarakat, seperti kampanye literasi digital, komunitas pemuda, maupun konten edukasi di media sosial. Pendekatan tersebut memungkinkan nilai Pancasila hadir dalam ruang yang dekat dengan kehidupan generasi muda.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, etika bermedia sosial pada generasi muda tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencerminkan kualitas karakter, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral dalam berinteraksi di ruang digital. Media sosial memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk berkomunikasi, belajar, dan berpartisipasi dalam masyarakat, tetapi tanpa penguatan nilai dapat memunculkan berbagai persoalan seperti penyebaran informasi yang tidak valid, cyberbullying, ujaran kebencian, dan perilaku komunikasi yang tidak beretika.

Nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi sebagai landasan etika dalam menghadapi tantangan tersebut karena setiap sila dapat diterapkan dalam perilaku digital sehari-hari. Nilai Ketuhanan mendorong sikap toleransi, nilai kemanusiaan menekankan penghormatan terhadap martabat orang lain, nilai Persatuan mengarahkan pengguna untuk menjaga keharmonisan sosial, nilai Kerakyatan membangun budaya dialog yang menghargai perbedaan pendapat, sedangkan nilai Keadilan Sosial menekankan tanggung jawab dalam penggunaan dan penyebaran informasi.

Penguatan etika bermedia sosial berbasis Pancasila perlu dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan generasi muda, seperti integrasi dalam pendidikan, literasi digital, diskusi berbasis kasus, serta kampanye edukatif di ruang digital. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai nilai normatif dalam kehidupan berbangsa, tetapi dapat berfungsi sebagai pedoman praktis dalam membentuk perilaku digital yang santun, kritis, dan bertanggung jawab. Implementasi nilai tersebut diharapkan mampu memperkuat karakter generasi muda agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi warga digital yang berkontribusi positif dalam masyarakat digital.

Referensi

- [1] Agustina, A. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam media sosial pada Generasi Z. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v3i1.2134>
- [2] Al-Ali, A., Alsmairat, M., Qawasmeh, R., Mahrakani, N., & Alhazzani, N. (2024). Exploring the role of digital citizenship and digital empowerment to

- enhance academic performance of business students. *International Journal of Data and Network Science*, 8(2), 1275–1284.
- [3] Anbiya, B. F., Saputra, R. D., Gustaman, R. F., & Rosita, L. (2026). Strengthening character education for the digital well-being of young citizens: A systematic literature review. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 4(2), 48–67. <https://doi.org/10.21580/rjtpd.v4i02.33966>
- [4] Efendi, T. S., Savitri, N. D., Putri, A. L., Sari, D. P., Annaufal, R., & Ghani, Y. A. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam era digital. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.54066/jurma.v3i1.2973>
- [5] Efianingrum, A., Dwiningrum, S. I. A., & Nurhayati, R. (2022). Cyberbullying pelajar SMA di media sosial: Prevalensi dan rekomendasi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38300>
- [6] Fatmawati, F., & Habibah, S. M. (2023). Aktualisasi praktik netizenship mahasiswa dalam good digital citizenship Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(1), 70–85. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.120>
- [7] Fariha, N. B., Fadhilah, N., & Slam, Z. (2026). Peran ideologi Pancasila dalam menangkal hoaks dan polarisasi di media sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i03.16701>
- [8] Firmansyah, R., Hamzah, S., & Almuntarizi. (2025). Etika digital dan Pancasila: Sinergi transformasi pelajar melalui proyek inovasi teknologi digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 89–100. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.673>
- [9] Gu, M. M., Huang, C. F., & Lee, C. K. J. (2023). Investigating university students' digital citizenship development through the lens of digital literacy practice: A translingual and transemiotizing perspective. *Linguistics and Education*, 77, 101226. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101226>
- [10] Habibi, D. (2023). Pendidikan literasi digital untuk menangkal berita hoax di sosial media: Studi pada remaja di Gang Setan Surabaya. *Sintesa*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30996/sintesa.v1i1.8179>
- [11] Hadi, Y., Kholis, N., Remanita, Y., & Harta, L. I. (2025). A systematic literature review on character education strategies in primary and secondary schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 321–340. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.389>
- [12] Ibrohim, M. O., & Budi, I. (2023). Hate speech and abusive language detection in Indonesian social media: Progress and challenges. *Heliyon*, 9(8), e18647. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18647>
- [13] Junata, Y. C., Tanuwidjaja, A. R., Djaja, M. S., Jong, D., Sulistyawati, F. I., & Beng, J. T. (2026). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam literasi digital pada Gen Z. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.51903/pgjgfa53>
- [14] Karmila, R., & Syamzaimar. (2026). Relevansi nilai-nilai Pancasila dalam era digital: Studi kasus penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v3i1.1083>
- [15] Khotimah, K., & Mulyono, B. (2024). Tingkat pemahaman etika kewarganegaraan digital dan ujaran kebencian di media sosial: Studi pada mahasiswa PKnH FISHIPOL UNY. *AGORA*, 13(2).

- [16] Lu, C., & Gu, M. M. (2025). A systematic review and meta-analysis of factors and outcomes of digital citizenship among adolescents. *Asia Pacific Journal of Education*, 45(4), 1130–1145. <https://doi.org/10.1080/02188791.2023.2296352>
- [17] Lutfi, M. F. R., Rukoyah, S., Asdra, I., Maelani, P., Siregar, G. K., Siregar, A. A. K., & Syadzwina, A. B. (2025). Analisis literasi digital terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Generasi Z di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i4.817>
- [18] Mahadir, N. B., Baharudin, N. H., & Ibrahim, N. N. (2021). Digital citizenship skills among undergraduate students in Malaysia: A preliminary study. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 835–844. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21277>
- [19] Margono, H., & Saud, M. (2026). Dynamics of hate speech in social media: Insights from Indonesia. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 75(5–6), 1784–1804. <https://doi.org/10.1108/GKMC-11-2023-0464>
- [20] Mumthaza, S., Cholily, Y. M., Pantiwati, Y., & Rahardjanto, A. (2026). Character strengthening strategies for Indonesian students in the digital era: Literature review. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.24042/tadris.v11i1.29618>
- [21] Muna, N. N., & Musyafiq, A. (2024). Etika bermedia sosial dan penyebaran informasi: Bagaimana nilai-nilai Pancasila yang dapat membimbing penggunaan media sosial. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 229–233.
- [22] Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Nugraheni, A. D., Ridho, M. R., & Aprilianto, M. A. (2025). Digital Pancasila: Strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik dan Negara*, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i3.274>
- [23] Nurazizah, V. A., & Junaidi. (2025). Effectiveness of student character education in the digital age of elementary schools: A systematic literature review. *International Journal of Elementary Education*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i1.92656>
- [24] Polanco-Levicán, K., & Salvo-Garrido, S. (2022). Understanding social media literacy: A systematic review of the concept and its competences. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8807. <https://doi.org/10.3390/ijerph19148807>
- [25] Prasetyo, W. H., Naidu, N. B. M., Tan, B. P., & Sumardjoko, B. (2021). Digital citizenship trend in educational sphere: A systematic review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1192–1201. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21767>
- [26] Purwantiningsih, A., Riyanti, D., & Prasetyo, D. (2022). Digital citizenship in Indonesia: Digital literacy and digital politeness using social media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(3).
- [27] Putri, R. J., Sari, D., Kusnandar, R., Rohit, M. N., Frandipa, S., & Henditya, F. (2025). Pemanfaatan Instagram dan TikTok untuk penguatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah: Studi kasus SMKN 5 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.38890>

- [28] Ratri, S. Y., & Aviyanti, L. (2025). Unlocking digital literacy in Indonesia: Insights from the use of social media platforms. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.83433>
- [29] Rawanoko, E. S., Komalasari, K., Al-Muchtar, S., & Bestari, P. (2021). The use of social media in ethic digital perspective. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 148-157. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.40036>
- [30] Rodríguez Castillo, N. E., Mendoza Carrera, J. E., Andrade-Vásquez, M. M., & Acosta-Barreno, K. (2026). Media literacy education and misinformation in social media among adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Media*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.3390/journalmedia7020071>